

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Pada masa ini anak sangat mudah menerima stimulus atau rangsangan baik itu berupa pengetahuan dan ketrampilan. Stimulasi yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini bisa dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini, stimulasi yang tepat diberikan sesuai dengan usia anak supaya tumbuh kembang anak bisa berjalan secara optimal. secara optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak usia dini dibutuhkan pemberian rangsangan, agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 14 ayat 1.

Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu untuk dioptimalkan yaitu meliputi lima aspek perkembangan. Kelima aspek tersebut ialah aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan nilai agama dan moral (NAM) menurut Wiguna dan Noorhana 2001. Dari kelima aspek perkembangan anak usia dini ini, salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa. Aspek bahasa sangat penting dikembangkan bagi anak usia dini, karena melalui bahasa anak dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya, dapat mengutarakan pendapat dan keinginannya, dan anak dapat bersosialisasi dengan sesama manusia yang ada disekitarnya. ((Izzaty, dkk, 2008: 73)

Bahasa dibutuhkan untuk melatih anak dalam bersosialisasi khususnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak bisa melakukan interaksi dan dapat menggunakan bahasa dengan tepat. Akhadiyah dkk (Suhartono 2005: 8) menyatakan bahwa dengan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi tersebut yaitu pribadi yang berpikir, bersikap, berbuat dan memandang dunia sebagai kehidupan yang ada dalam masyarakat di sekitarnya.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari luar dan dari dalam dirinya. Bahasa yang diperoleh anak dari luar dirinya adalah dengan anak dapat belajar dari model-model yang ada di lingkungan sekitar anak, misalnya dari orang tua atau orang dewasa lainnya, sedangkan bahasa yang diperoleh anak dari dalam dirinya adalah bawaan dari anak yang dapat merangkum dan menyusun bahasanya sendiri melalui mendengarkan apa saja yang ada di sekeliling anak.

Bandura dan Chomsky (Izzaty, dkk, 2008: 90) mengatakan bahwa perkembangan bahasa membutuhkan stimulasi dari luar yaitu model *learning (modelling)*, dan Chomsky (Izzaty, dkk, 2008: 91) menyatakan dalam teorinya LAD (*Language Acquisition Device*) bahwa dalam diri seorang anak ada suatu pembawaan untuk membuat sistematis sendiri mengenai bahasa, dengan merangkum dan menyusun bahasa di dalam dirinya.

Di dalam pengembangan bahasa terdapat empat aspek yang perlu dikembangkan, dan diberikan kepada anak agar anak lebih lancar dalam berbahasa. Keempat aspek berbahasa tersebut yaitu keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan kedua dari keterampilan mendengarkan, dan kedua keterampilan ini saling memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu dengan mendengarkan anak akan dapat berbahasa, sehingga dari hal tersebut keterampilan mendengarkan dan berbahasa merupakan keterampilan pokok dari perkembangan bahasa sebelum anak mampu dalam membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan karena melalui keterampilan berbahasa ini, anak dapat memahami apa yang disampaikan dari lingkungan di sekitar anak, sehingga dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak diberikan suatu stimulus yang tepat yaitu sesuai dengan tahapan anak baik di sekolah maupun di rumah.

Pengembangan keterampilan berbahasa memerlukan peran serta orang tua. Orang tua di rumah perlu memberikan berbagai stimulus yang dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak, seperti halnya pada komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak, misalnya ketika orang tua bertanya apa saja kegiatan anak selama sehari penuh, dan adanya jawaban dari anak. Di dalam memperoleh keterampilan berbahasa, anak tidak hanya belajar dari lingkungan keluarga saja tetapi juga dari lingkungan sekolah.

Di sekolah anak belajar berbahasa dengan melakukan berbagai komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua. Untuk memberikan dan melatih keterampilan berbahasa anak usia 2-6 tahun dengan orang lain maupun teman sebaya diperlukan suatu keberanian dalam memulai suatu pembicaraan. Untuk mengembangkan keberanian anak dalam melakukan interaksi dengan sesama dan orang dewasa dibutuhkan stimulus.

Di lingkungan sekolah biasanya hanya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan anak secara umum, dan sesuai dengan tahapan usia anak serta melanjutkan apa yang diberikan orang tua di dalam pendidikan keluarga. Pada kenyataannya orang tua mengharapkan anak-anak mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan aspek perkembangan dari pendidikan yang diperoleh anak di sekolah saja. Sebaiknya orang tua bisa melakukan komunikasi dengan anak sebagai stimulasi yang diberikan pada waktu di rumah sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan tercapai suatu kerjasama antara orang tua dan guru tentang pendidikan bagi anak. Saat melakukan observasi PPT Permata memiliki 70 siswa yang terdiri dari 36 anak laki-laki, dan 34 anak

perempuan. Dari 70 anak di dampingi oleh delapan orang guru dan memiliki satu ruang kelas.

Kelas A yaitu kelas terdiri dari 32 siswa, B1 dan B2 terdiri dari 38 siswa. Dari ketiga kelompok masing-masing mempunyai waktu pembelajaran 3 hari kali 2 jam dalam seminggu.

Permasalahan yang timbul ialah pada saat kegiatan belajar mengajar, anak kurang memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan belum bisa menyampaikan pendapatnya dalam bentuk kalimat, karena pembelajaran yg dilakukan oleh guru selama ini lebih menekankan proses belum menstimulasi anak untuk menyusun kalimat, ketika guru sedang menjelaskan kepada anak tentang berbagai macam gambar transportasi, ada 2 anak yang kurang fokus dan tidak memperhatikan. Setelah menggambar anak diminta menyebutkan bagian kereta api, dari hasil pengamatan anak masih belum bisa menjelaskan bagian-bagian kereta api hal ini disebabkan karena anak belum bisa menyampaikan dalam bentuk kalimat. Beberapa anak sudah memberikan komentar dengan menyebutkan bagian-bagian kereta api tidak dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian untuk memecahkan permasalahan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dan bagaimana interaksi yang terjalin antara guru dan anak-anak mereka, karena dari permasalahan tersebut banyak anak yang kurang memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya, dan anak masih memiliki beberapa kesulitan dalam melakukan interaksi dengan guru. Dari latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Stimulasi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan memberikan stimulasi. Stimulasi merupakan dorongan yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Stimulasi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan

kemampuan bahasa anak adalah, dengan memberi pertanyaan, dengan menggunakan media kata bergambar.

Kelebihan media kata bergambar adalah memiliki sifat konkrit, dapat memberikan batasan ruang dan waktu, dapat dibawa kemana saja, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat digunakan tanpa menggunakan peralatan khusus.

Adapun kekurangan media kata bergambar antara lain, terlampau kecil digunakan di kelas yang lebih besar, tidak dapat menunjukkan gerak, dan gambar hanya menekankan indera mata (membuat anak-anak kesulitan memahaminya).

B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kesadaran guru dalam memberikan stimulasi keterampilan berbahasa yang sesuai dengan karakteristik anak usia 2-6 tahun.
2. Belum optimalnya keterampilan berbahasa anak usia 2-6 tahun dalam mengungkapkan pendapatnya.
3. Kurangnya perhatian dari guru dalam memperhatikan perkembangan bahasa anak usia 2-6 tahun.
4. Guru kurang maksimal di dalam melaksanakan pembelajaran, karena tidak adanya tenaga bantu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan perkembangan bahasa anak usia 2-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana cara guru memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa ?
2. Bagaimana kemampuan bahasa anak usia dini dengan stimulasi yang diberikan dari guru ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan cara guru dalam menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini 2-6 tahun.
2. Mendiskripsikan kemampuan perkembangan bahasa anak usia 2-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hal-hal di bawah ini merupakan manfaat penelitian, yaitu:

1. Secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap guru dalam perkembangan dan keterampilan berbahasa anak
 - b. Memberikan pedoman dan pengetahuan bagi guru agar lebih memperhatikan perkembangan berbahasa anak usia dini khususnya anak usia 2-6 tahun.
 - c. Memberikan informasi dan data bagi sekolah maupun guru mengenai keterampilan berbahasa pada anak dalam pembelajaran di PPT Permata RW 5 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah
 1. Dapat memberikan gambaran bagi sekolah agar sekolah membuat program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak 2-6 tahun.

2. Dapat memotivasi guru agar lebih sering melakukan interaksi dengan anak supaya dapat mendukung perkembangan berbahasa anak.
- b. Bagi guru
1. Dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia 2-6 tahun melalui kegiatan pembelajaran.
 2. Dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dan kemampuan berbahasa anak usia 2-6 tahun di dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi penelitian selanjutnya
1. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang perkembangan berbahasa anak.
 2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pendukung keilmuan anak usia dini.
- d. Bagi orang tua
1. Dapat memberikan wawasan dan perubahan bagi orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anak.
 2. Melakukan interaksi dengan anak-anak mereka agar anak memiliki keterampilan bahasa yang baik.

